



## Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik

**Helmalia Ayuslikha Najatul Hayati<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [helmaliaayuslikha.22020@mhs.unesa.ac.id](mailto:helmaliaayuslikha.22020@mhs.unesa.ac.id)

**Retno Mustika Dewi<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [retnomustika@unesa.ac.id](mailto:retnomustika@unesa.ac.id)

\*Korespondensi: [helmaliaayuslikha.22020@mhs.unesa.ac.id](mailto:helmaliaayuslikha.22020@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 1 April 2026  
Direvisi 15 April 2026  
Diterima 21 April 2026  
Tersedia online 10 Mei 2026

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, khususnya materi struktur pasar, menjadi latar belakang penelitian ini. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan keterlibatan siswa kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) melalui desain non-equivalent control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang dibagi menjadi kelas eksperimen (menggunakan metode SQ3R) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, dan observasi aktivitas belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kelas eksperimen memperoleh tingkat aktivitas belajar sebesar 91,25% (kategori sangat aktif), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 83,75%. Selain itu, uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok ( $p < 0,05$ ), sedangkan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah perlakuan ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa metode SQ3R lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas membaca terstruktur dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi struktur pasar.

### Kata kunci:

metode SQ3R, aktivitas belajar, hasil belajar, struktur pasar, pembelajaran ekonomi

### Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kemajuan bangsa karena melalui proses pendidikan dapat dihasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman (Hamid, 2019). Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan masyarakat, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, yakni individu yang mampu berpikir kritis, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kemampuan kolaboratif (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Oleh karena itu, pendidikan

tidak sekadar proses formal, melainkan strategi penting dalam mencetak generasi unggul dan berdaya saing. Dalam praktiknya, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan keterampilan, sehingga menuntut keterlibatan aktif peserta didik (Hasanah, 2021). Pembelajaran yang ideal bersifat partisipatif dan menempatkan siswa sebagai subjek utama, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Sari et al., 2021).

Keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh kejelasan tujuan yang menjadi acuan bagi guru dalam merancang metode dan media pembelajaran, sekaligus menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sulandari, 2020). Hasil belajar sendiri mencerminkan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses pembelajaran terstruktur dan diukur melalui berbagai bentuk evaluasi (Marzuki, 2020). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mengembangkan kepribadian, keterampilan, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, aktivitas belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan tersebut, karena keterlibatan siswa secara fisik dan mental—seperti membaca, berdiskusi, bertanya, dan menganalisis—akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Dulumina, 2025). Salah satu aktivitas penting adalah literasi membaca, yang berperan sebagai dasar dalam memahami berbagai informasi pembelajaran (Wayan & Rismadewi, 2023).

Namun, kondisi literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan skor membaca Indonesia berada di bawah rata-rata internasional dan tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara. Rendahnya kemampuan literasi ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, termasuk dalam pembelajaran ekonomi yang menuntut kemampuan berpikir analitis (Komala, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas membaca sekaligus pemahaman siswa secara lebih mendalam. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, meskipun telah berjalan secara terencana dengan peran guru yang profesional, pendekatan yang digunakan masih cenderung berpusat pada guru, sehingga aktivitas siswa masih didominasi oleh kegiatan mendengarkan dan mencatat, sementara partisipasi aktif seperti bertanya dan berdiskusi masih terbatas (Karimah et al., 2022).

Kondisi tersebut juga terlihat di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, di mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, khususnya materi struktur pasar, masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan perlunya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R), yaitu metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tahapan membaca, bertanya, memahami, mengungkapkan kembali, dan meninjau materi secara sistematis (Munawar et al., 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, motivasi, minat, serta hasil belajar siswa, meskipun penerapannya membutuhkan waktu dan kesiapan guru serta siswa (Saputra & Haddar, 2024; Wahyuningsih, 2019).

Dengan demikian, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, khususnya pada materi ekonomi yang bersifat konseptual. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode SQ3R untuk menganalisis pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran ekonomi, tetapi juga manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna. Dengan demikian, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, khususnya pada materi ekonomi yang bersifat konseptual. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode SQ3R untuk menganalisis pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran ekonomi, tetapi juga manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna. belajar peserta didik, serta terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik.

## Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui pengolahan data statistik. Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design, yaitu melibatkan dua kelompok tanpa proses randomisasi, yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perlakuan masing-masing, kedua kelompok kemudian diberikan posttest untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara objektif oleh dua orang observer yang merupakan guru mata pelajaran ekonomi, guna memperoleh data yang akurat terkait tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1	X	O2
O3	-	O4

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Pre-test kelas eksperimen

X: Perlakuan menggunakan metode SQ3R

O<sub>2</sub>: Post-test kelas eksperimen

O<sub>3</sub>: Pre-test kelas kontrol

O<sub>4</sub>: Post-test kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang berlokasi di Jalan Ikan Lumba-Lumba No. 27, Perak, Kecamatan Krembangan, Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas X tahun ajaran 2025/2026, sehingga relevan dengan kebutuhan penelitian yang menekankan pada pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, yaitu dimulai pada bulan Februari tahun 2026 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 70 siswa. Subjek tersebut terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas X E-5 yang terdiri dari 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X E-4 yang terdiri dari 35 siswa sebagai kelas kontrol. Penentuan kedua kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sehingga keduanya dinilai layak untuk dijadikan objek penelitian dalam menguji efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat yang dijabarkan secara operasional. Metode pembelajaran SQ3R sebagai variabel bebas merupakan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen melalui lima tahapan, yaitu survey, question, read, recite, dan review, yang keseluruhannya diamati berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, hasil belajar siswa sebagai variabel terikat pertama merupakan indikator tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi struktur pasar setelah mengikuti pembelajaran, yang diukur melalui tes objektif berupa pretest dan posttest dengan 20 soal pilihan ganda. Perbandingan hasil kedua tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Adapun aktivitas belajar sebagai variabel terikat kedua diukur melalui lembar observasi yang mencakup berbagai aspek keterlibatan siswa, seperti aktivitas visual, lisan, menulis, motorik, mental, dan emosional. Data aktivitas belajar kemudian dinyatakan dalam bentuk skor yang mencerminkan tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen observasi aktivitas belajar dan instrumen tes hasil belajar. Instrumen observasi digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan

peserta didik selama pembelajaran dengan mengacu pada indikator aktivitas belajar menurut Paul D. Diedrich, yang meliputi aktivitas visual, lisan, menulis, motorik, mental, dan emosional. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk menggambarkan intensitas aktivitas belajar secara objektif. Sementara itu, instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang disusun berdasarkan kisi-kisi pembelajaran yang mengacu pada tahapan metode SQ3R. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, hingga analisis terhadap materi struktur pasar. Setiap tahapan SQ3R diintegrasikan dalam indikator soal, sehingga mampu merepresentasikan ketercapaian pembelajaran secara menyeluruh.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar validitas soal pretest dan posttest serta lembar validitas aktivitas belajar. Lembar validitas soal digunakan untuk menilai kualitas instrumen tes berdasarkan beberapa aspek, yaitu kelayakan tampilan, kesesuaian isi dengan kompetensi dan indikator pembelajaran, penggunaan bahasa yang komunikatif dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta konstruksi soal yang jelas dan logis. Selain itu, instrumen juga dinilai dari kesesuaiannya dengan konsep penelitian, khususnya dalam mengukur kemampuan yang sama antara pretest dan posttest serta keselarasan dengan desain penelitian. Sementara itu, lembar validitas aktivitas belajar digunakan untuk menilai kelayakan instrumen observasi berdasarkan kejelasan petunjuk, kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta konstruksi pernyataan yang sistematis dan tidak ambigu. Penilaian pada kedua instrumen tersebut menggunakan skala 1 sampai 4 untuk menentukan tingkat validitas masing-masing komponen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pengolahan data dilakukan secara komputasi dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Proses analisis diawali dengan uji prasyarat, seperti uji normalitas dan homogenitas, untuk memastikan data memenuhi ketentuan analisis statistik. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna memperoleh hasil yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil analisis tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dalam instrumen ini data akan berisi hasil dari validator soal dan lembar observasi dilakukan dengan uji kelayakan pada dosen ahli yang ditunjuk. Rumus untuk mengetahui kelayakan berdasarkan (Sugiyono, 2016) media pembelajaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase skor validasi
- n = Jumlah skor yang didapat
- N = Skor maksimum

Tahapan interpretasi data dilakukan setelah persentase skor diperoleh, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kelayakan penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Penentuan tingkat kelayakan tersebut merujuk pada kriteria penilaian yang telah diklasifikasikan ke dalam lima kategori interval. Penggunaan kriteria ini berfungsi untuk memberikan justifikasi objektif terhadap kualitas media berdasarkan perolehan data lapangan.

Tingkat kelayakan soal ditentukan berdasarkan persentase hasil penilaian validator. Persentase 0–20% dikategorikan sangat tidak layak, 21–40% tidak layak, 41–60% kurang layak, 61–80% layak, dan 81–100% sangat layak, sehingga semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kelayakan instrumen untuk digunakan.

Validitas lembar observasi aktivitas belajar diperoleh melalui data yang dikumpulkan menggunakan instrumen lembar observasi yang diisi langsung oleh dua orang pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, sehingga penilaian yang diberikan lebih objektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Data hasil observasi tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus

persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keakuratan instrumen dalam mengukur aktivitas belajar peserta didik.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase skor validasi
- n = Jumlah skor yang didapat
- N = Skor maksimum

Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa secara kuantitatif. Hasil persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat aktivitas belajar, di mana persentase 81–100% dikategorikan sangat aktif, 61–80% aktif, 41–60% cukup aktif, dan 21–40% kurang aktif. Pengategorian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Uji normalitas merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Hasil uji ini menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang digunakan pada tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena dinilai lebih akurat untuk jumlah sampel kecil. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan analisis statistik non-parametrik, yaitu uji Mann-Whitney untuk membandingkan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika Sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, seluruh prosedur analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Hasil / نتائج البحث

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya untuk mengevaluasi efektivitas metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap aktivitas serta capaian belajar siswa. Studi ini melibatkan 70 partisipan yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas 10 E-5 (35 siswa) sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan metode SQ3R dan kelas 10 E-4 (35 siswa) sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional. Data hasil belajar dikumpulkan melalui pretest dan posttest, sedangkan aktivitas belajar diamati oleh dua observer menggunakan lembar observasi. Pengolahan data dilakukan melalui uji normalitas, uji Mann-Whitney, uji Wilcoxon, serta perhitungan N-Gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen (10 E-5), pembelajaran dilakukan dengan menerapkan tahapan metode SQ3R yang meliputi survey untuk meninjau materi secara umum, question untuk merumuskan pertanyaan, read untuk memahami materi, recite untuk mengungkapkan kembali informasi, serta review untuk mengevaluasi pemahaman. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa diamati melalui aspek visual, lisan, motorik, dan emosional sebagai indikator keterlibatan belajar.

Sementara itu, pada kelas kontrol (10 E-4), pembelajaran diawali dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan metode konvensional melalui ceramah pada materi struktur pasar, dan diakhiri dengan posttest. Aktivitas belajar siswa juga diamati oleh dua observer berdasarkan indikator seperti menyimak, membaca, dan mencatat. Data dari kedua kelompok tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis untuk mengetahui efektivitas metode SQ3R terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

## A. Hasil Belajar

### 1) Kelas Kontrol

Berikut disajikan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol yang menunjukkan capaian hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

No	Nama Siswa	Hasil Prettes	Hasil Posttes
1	AAWK	20	80
2	AFIZYP	75	85
3	ATDS	70	90
4	ASF	60	85
5	APZR	55	80
6	ASP	60	80
7	AYF	10	75
8	ARH	55	80
9	ATY	15	70
10	BF	60	90
11	DS	75	85
12	DFZ	15	95
13	EPC	45	85
14	FAH	45	90
15	FSA	65	80
16	IAA	60	85
17	IDF	30	70
18	KAYN	40	85
19	LAM	60	80
20	MIH	80	70
21	MF	55	90
22	MRA	85	85
23	MBA	60	90
24	MRH	50	85
25	NFW	75	85
26	NPV	55	85
27	PN	70	75
28	RAP	75	80
29	RPM	25	90
30	RJ	75	80
31	RCS	50	85
32	SK	40	85
33	SKA	55	100
34	WLSA	60	95
35	ZFAH	75	90
<b>Rata Rata</b>		<b>54,28</b>	<b>84,57</b>

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat peningkatan signifikan pada capaian belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran. Hal ini terlihat dari perbandingan skor pretest dan posttest, di mana rata-rata nilai meningkat dari 54,28 menjadi 84,57. Nilai median dan modus juga mengalami kenaikan dari 60 menjadi 85. Selain itu, nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 100, sedangkan nilai terendah mengalami peningkatan signifikan dari 10 menjadi 70, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas hasil belajar secara menyeluruh.

### 2) Kelas Eksperimen

Berikut disajikan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang menunjukkan capaian hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

No	Nama Siswa	Hasil Prettes	Hasil Posttes
1	ATA	20	90
2	ADS	40	100
3	AYF	75	90

No	Nama Siswa	Hasil Prettes	Hasil Posttes
4	ADR	70	100
5	AZS	70	95
6	AAP	70	85
7	BZN	65	80
8	CF	35	85
9	DRK	80	95
10	DK	70	100
11	EPN	55	85
12	ER	70	90
13	FSR	75	85
14	GA	60	100
15	HCQ	35	95
16	JTC	30	90
17	KBF	70	95
18	MEKA	55	100
19	MZZAZ	60	80
20	MZA	60	85
21	MRFS	40	85
22	NDA	45	100
23	NNS	70	90
24	NDC	60	80
25	NSR	15	95
26	NRP	60	80
27	RUA	60	85
28	RVCA	40	80
29	RAR	55	100
30	SAL	70	95
31	SMAP	55	85
32	SAW	30	100
33	WCT	20	95
34	YSF	60	95
35	YSN	65	80
<b>Rata -Rata</b>		<b>54,71</b>	<b>90,42</b>

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai pretest sebesar 54,71 meningkat menjadi 90,42 pada posttest. Nilai median juga meningkat dari 60 menjadi 90, sedangkan nilai modus berubah dari 70 menjadi 100. Nilai tertinggi pada pretest sebesar 80 meningkat menjadi 100 pada posttest, dan nilai terendah mengalami kenaikan dari 15 menjadi 80. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, yang terlihat dari kenaikan rata-rata, median, modus, serta nilai terendah, sehingga mengindikasikan bahwa pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi Struktur Pasar.

## B. Analisis Data Penelitian

### 1) Uji Validitas Soal

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan butir soal dalam mengukur kompetensi kognitif yang hendak diteliti. Analisis kelayakan instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan melalui validasi ahli (*expert judgment*) yang kemudian dikuantifikasi menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase skor validasi
- n = Jumlah skor yang didapat
- N = Skor maksimum

No	Kriteria	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	<b>Lembar Tes</b>					
	a. Petunjuk pengerjaan soal disusun secara jelas				✓	
	b. Bentuk soal sesuai dengan tujuan pengukuran				✓	
	c. Format soal mudah dipahami oleh peserta didik				✓	
2.	<b>Isi</b>					
	a. Kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar				✓	
	b. Materi soal sesuai dengan indikator pembelajaran				✓	
	c. Soal mencerminkan konsep struktur pasar				✓	
3.	<b>Bahasa</b>					
	a. Penggunaan bahasa dalam lembar instrumen kuesioner penelitian ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia.				✓	
	b. Bahasa yang digunakan dalam pada soal bersifat komunikatif dan mudah dipahami.			✓		
	c. Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
4.	<b>Konstruksi</b>					
	a. Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas				✓	
	b. Pilihan jawaban homogen dan logis			✓		
	c. Terdapat satu jawaban yang paling tepat.				✓	
5.	<b>Konsep</b>					
	a. Kesesuaian soal dengan tujuan pretest dan posttest				✓	
	b. Instrumen tes mengukur kemampuan yang sama pada pretest dan posttest				✓	
	c. Instrumen tes selaras dengan desain penelitian kuasi eksperimen				✓	

Berdasarkan hasil validasi instrumen tes pretest dan posttest yang terdiri atas 15 butir pernyataan, diperoleh 13 butir dengan skor 4 dan 2 butir dengan skor 3, sehingga total skor yang diperoleh adalah 58 dari skor maksimum 75. Hasil perhitungan menunjukkan persentase validitas sebesar 77,33% yang berada pada kategori valid (61%–80%). Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian dengan beberapa perbaikan sesuai saran validator.

#### Hasil Validitas Aktivitas Belajar

No.	Kriteria	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	<b>Lembar Tes</b>					
	a. Petunjuk pengisian lembar observasi jelas				✓	
	b. Skala penelian sesuai untuk observasi aktivitas belajar				✓	
	c. Format lembar observasi mudah digunakan oleh observer				✓	
2.	<b>Isi</b>					
	a. Indikator aktivitas sesuai dengan tujuan penelitian					✓

No.	Kriteria	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
	b. Indikator mencerminkan aktivitas belajar					✓
	c. Indikator mewakili aspek belajar peserta didik					✓
3.	<b>Bahasa</b>					
	a Penggunaan bahasa dalam lembar instrumen kuesioner penelitian ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia.				✓	
	b. Bahasa yang digunakan dalam padalemba kuisisioner penelitian bersifat komunikatif dan mudah dipahami.				✓	
	c. Bahasa pada setiap lembar kuisisioner penelitian jelas				✓	
4.	<b>Konstruksi</b>					
	a. Kejelasan petunjuk pengisian kuisisioner.				✓	
	b. Pernyataan/pertanyaan dalam kuisisioner tidak bermakna ganda				✓	
	c. Pernyataan/pertanyaan dalam kuisisioner dengan urutan indikator yang dijabarkan.				✓	
5.	<b>Konsep</b>					
	a. Keterkaitan indikator dengan tujuan				✓	
	b. Instrumen sesuai dengan variabel aktivitas belajar				✓	
	c. Instrumen selaras dengan desain penelitian				✓	

Berdasarkan hasil validasi instrumen aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 15 butir pernyataan, diperoleh 12 butir dengan skor 4 dan 3 butir dengan skor 5, sehingga total skor yang diperoleh adalah 63 dari skor maksimum 75. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus, diperoleh persentase sebesar 84%. Hasil tersebut berada pada kategori sangat valid (81%–100%), sehingga instrumen aktivitas belajar dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian

#### Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogrov-sminov			Shapiro-wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil	Pretest kelas 10 4 (Kelas Kontrol)	172	35	011	923	35	017
	Posttest kelas 10 4 (Kelas Kontrol)	181	35	005	943	35	069
	Pretest Kelas 10 5 (kelasEksperiment)	180	35	006	938	35	047
	Posttest Kelas 10 5 (kelasEksperiment)	244	35	000	864	35	000

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,017, posttest kelas kontrol sebesar 0,069, pretest kelas eksperimen sebesar 0,047, dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat data yang memiliki nilai

signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak seluruhnya berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik statistik non-parametri

#### Hasil Uji Maan Whitney Pretes

Kelas		N	Man Rank	Sum of Rank
Hasil	Pretes Kelas 10 E-4 (Kelas Kontrol)	35	34,43	1205.00
	Pretes Kelas 10 E-5 (Kelas Eksperimen)	35	36,57	1280.00
	Total	70		

	Hasil
Mann-Whitney U	575.000
Wilcoxon W	1205.00
Z	-443
Asymp.Sig (2-tailed)	657

Berdasarkan uji Mann–Whitney pada data pretest, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,657 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar awal kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini didukung oleh nilai mean rank yang relatif dekat, yaitu 34,43 (kontrol) dan 36,57 (eksperimen), yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada pada kondisi yang seimbang.

#### Hasil Uji Maan Whitney Posttes

Kelas		N	Man Rank	Sum of Rank
Hasil	Posttes Kelas 10 E-4 (Kelas Kontrol)	35	24.64	862.50
	Posttes Kelas 10 E-5 (Kelas Eksperimen)	35	46.36	1622.50
	Total	70		

	Hasil
Mann-Whitney U	232.500
Wilcoxon W	862.500
Z	-4.542
Asymp.Sig (2-tailed)	000

Berdasarkan uji Mann–Whitney pada data posttest, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini didukung oleh nilai mean rank yang berbeda cukup jauh, yaitu 46,36 (eksperimen) dan 24,64 (kontrol), yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

#### Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Posttes kelas eksperimen -Pretes kelas Eksperimen	Negative Ranks	0	00	00
	Positive Ranks	34	17.50	595.00
	Ties	1		
	Total	35		

#### Test Statistic

	Posttes Kelas Eksperimen -Prettes Kelas Eksperimen
Z	-5.093
Asymp.Sig.(2-tailed)	000

Hasil pengujian menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000. Efektivitas metode SQ3R terlihat dari mayoritas siswa (34 orang) yang mengalami peningkatan hasil belajar, tanpa adanya penurunan skor dan hanya satu siswa yang nilainya tetap. Hal ini membuktikan bahwa metode SQ3R memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

### C. Analisis Data Aktivitas Belajar

Data aktivitas belajar peserta didik kelas X E-5 diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh dua orang observer, yaitu guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengukur tingkat keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Setiap observer memiliki skor maksimal sebesar 80, di mana observer pertama memperoleh skor 77 dan observer kedua memperoleh skor 69, sehingga total skor yang diperoleh dari kedua observer adalah 146 dari skor maksimal 160, dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

$$P = \frac{146}{160} \times 100\% = 91,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, tingkat aktivitas belajar peserta didik pada kelas X E-5 mencapai 91,25% dan termasuk dalam kategori sangat aktif (rentang 81–100%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Ditinjau dari teori aktivitas belajar Paul Diedrich, aktivitas yang muncul meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan mental. Aktivitas visual tampak saat peserta didik membaca dan mengamati materi, aktivitas lisan terlihat ketika bertanya dan menyampaikan pendapat, aktivitas mendengarkan terjadi saat memperhatikan penjelasan guru dan diskusi, aktivitas menulis terlihat dari kegiatan mencatat, serta aktivitas mental tercermin dalam proses berpikir dan menganalisis materi.

Seluruh aktivitas tersebut terfasilitasi dalam setiap tahapan SQ3R, yaitu pada tahap survey dan read (visual dan mental), question dan recite (lisan dan mental), serta review (mental dan menulis). Dengan demikian, metode SQ3R tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengoptimalkan berbagai jenis aktivitas belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Penilaian aktivitas belajar pada kelas kontrol (10 E-4) dilakukan melalui lembar observasi yang diisi langsung oleh dua guru ekonomi selama pembelajaran konvensional, dengan skor maksimal 80 untuk masing-masing observer. Hasil menunjukkan bahwa observer pertama memperoleh skor 66 dan observer kedua 68, sehingga total skor aktivitas belajar yang diperoleh adalah 134 dari 160. Berdasarkan hasil perhitungan persentase tersebut, tingkat aktivitas belajar peserta didik pada kelas kontrol berada dalam kategori aktif, namun belum mencapai tingkat sangat aktif seperti pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Penilaian aktivitas belajar pada kelas kontrol (10 E-4) dilakukan melalui instrumen lembar observasi yang diisi secara langsung oleh dua tenaga pendidik ekonomi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya selama sesi pembelajaran konvensional. Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dengan batas skor tertinggi sebesar 80 untuk tiap pengamat. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pengamat pertama memberikan skor 66, sementara pengamat kedua memberikan skor 68. Secara akumulatif, total skor aktivitas belajar yang tercatat adalah 134 dari nilai maksimal sebesar 160. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh:

$$P = \frac{134}{160} \times 100\% = 83,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, tingkat aktivitas belajar peserta didik pada kelas X E-4 mencapai 83,75% dan termasuk dalam kategori sangat aktif (rentang 81–100%) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, interpretasi terhadap hasil ini tidak hanya didasarkan pada aspek kuantitatif, tetapi juga perlu mempertimbangkan kualitas dan variasi aktivitas belajar yang muncul selama proses pembelajaran. Apabila dianalisis berdasarkan klasifikasi aktivitas belajar menurut Paul Diedrich, aktivitas peserta didik pada kelas kontrol cenderung didominasi oleh *visual activities* dan *listening activities*. Hal ini tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam memperhatikan

penjelasan guru serta membaca materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, *writing activities* juga cukup menonjol melalui kegiatan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Namun demikian, aktivitas yang bersifat produktif dan interaktif seperti *oral activities* (mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi) serta *mental activities* (menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi) belum berkembang secara optimal. Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi masih terbatas pada sebagian kecil individu, sehingga keterlibatan kelas secara keseluruhan cenderung tidak merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*), yang berdampak pada terbatasnya ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan aktif.

## Diskusi / مناقشتها

### A. Pengaruh Metode SQ3R terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, diperoleh fakta empiris bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik Mann–Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Selain itu, hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak hanya tercermin dari nilai posttest, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menganalisis materi, serta mengevaluasi informasi secara lebih sistematis. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peningkatan lebih dominan terjadi pada ranah kognitif, khususnya kemampuan memahami (C2), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Hal ini menunjukkan bahwa metode SQ3R mampu memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dalam setiap tahapan pembelajaran mulai tahapan *Survey, Question, Read, Recite, Review*.

Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui pengembangan struktur kognitif berdasarkan pengalaman dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar (Sumiarti, 2022). Selain itu, konsep *discovery learning* menegaskan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Teori pembelajaran aktif juga menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam proses belajar akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik (Hasanah, 2021). Tahapan SQ3R seperti *question, recite, dan review* secara sistematis mendorong keterlibatan tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu pada jenjang SMA. Penelitian Rasyidi (2022) menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 26,12%. Fatimah (2024) menemukan peningkatan nilai rata-rata dari 58,61 menjadi 79,61, sedangkan Endang Firdaus (2025) menunjukkan peningkatan hingga mencapai rata-rata 89,06. Selain itu, penelitian Japa (2020) dan Wahyuni (2022) juga membuktikan bahwa metode SQ3R lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Penelitian Abidin (2017) dan Usman (2015) turut memperkuat temuan ini, Metode SQ3R terbukti meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, berdasarkan fakta empiris, landasan teori, dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* SQ3R memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### B. Pengaruh Metode SQ3R terhadap Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar yang diisi oleh dua orang observer selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan fakta empiris bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen mencapai persentase sebesar 91,25% dengan kategori sangat aktif, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 83,75% yang juga termasuk dalam kategori sangat aktif. Meskipun kedua kelas berada dalam kategori yang sama, terdapat selisih sebesar

7,5% yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat aktivitas belajar yang cukup signifikan. Perbedaan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perbedaan kualitas dan karakteristik aktivitas belajar yang muncul selama proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen, aktivitas belajar berlangsung lebih dinamis, interaktif, dan merata di antara peserta didik, sedangkan pada kelas kontrol aktivitas belajar cenderung terbatas pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik yang lebih luas dan mendalam dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti membaca materi secara mandiri, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mengemukakan kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Aktivitas tersebut mencerminkan keterlibatan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks. Sebaliknya, pada kelas kontrol, aktivitas belajar cenderung bersifat reseptif dan kurang variatif, sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal baik dari segi intensitas maupun pemerataan. Dengan demikian, metode SQ3R terbukti mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori aktivitas belajar yang mengklasifikasikan aktivitas belajar ke dalam visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, dan mental activities (K. E. Rosyana, 2022). Pada kelas eksperimen, seluruh jenis aktivitas tersebut muncul secara lebih optimal melalui tahapan metode SQ3R. Teori pembelajaran modern juga menegaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat aktif dalam menemukan dan mengolah informasi secara mandiri (Sulandari, 2020). Sejalan dengan itu, pembelajaran kooperatif dan student centered learning menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar seperti bertanya, berdiskusi, membaca, dan mengemukakan pendapat dapat berkembang secara optimal (Hasanah, 2021). Selain itu, penerapan metode SQ3R memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui kegiatan membaca terarah, menyusun pertanyaan, serta mengulas kembali materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan kualitas aktivitas belajar peserta didik (Saputra & Haddar, 2024).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Rokhman (2018) menunjukkan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan minat belajar dari 74,75% menjadi 81,91% serta aktivitas belajar dari 73,3% menjadi 80%. Penelitian Usman (2015) menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, sedangkan Abidin (2017) menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang mencerminkan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa metode SQ3R secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan fakta empiris, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas keterlibatan dalam proses pembelajaran.

## Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis sehingga aktivitas belajar berkembang secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan partisipatif. Hal tersebut sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan materi. Selain itu, metode SQ3R juga terbukti meningkatkan hasil belajar karena struktur pembelajaran yang terorganisir memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas membaca aktif, pengolahan informasi, serta penguatan melalui tahapan pengulangan (review), sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan capaian akademik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretis, temuan ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Metode SQ3R sebagai strategi berbasis membaca aktif terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dan pemahaman konseptual. Secara praktis, metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, terstruktur, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan temuan dan implikasi tersebut, disarankan agar pendidik dapat mengimplementasikan metode SQ3R secara konsisten dengan menyesuaikan karakteristik materi dan peserta didik agar hasil yang diperoleh optimal. Sekolah juga diharapkan mampu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, serta pengembangan kompetensi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan metode SQ3R pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang lebih luas agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian di bidang pendidikan.

## Referensi/المصادر والمراجع

- Adhitya, I. (2020). *Active Learning System Implementation Using ETH Method to Enhance Student Oral Activities*. 17(03), 239–246.
- Aprilian, L. Y. (2025). *Evaluating the Effectiveness of the SQ3R Learning Model on Students' Islamic Religious Education Outcomes*. 4(3), 380–389.
- Asmayanti, A., & Bahtiar, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTS Ihya Ulumuddin. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i1.209>
- Dulumina, S. H. . (2025). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran ipa di kelas v*. 5(1), 67–81.
- Endang Firdaus<sup>1</sup>, Muhammad Daud Lubis<sup>2</sup>, Yetti Aryani<sup>3</sup>, Adinar<sup>4</sup>, M. M. (2025). *penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran dan hasil belajar PAI*. 1961, 19–21.
- Endawati. (2022). *peningkatan hasil belajar biologi menggunakan metode SQ3R pada peserta didik*. 3, 228–242.
- Fatimah, S., Hsb, H., Putri, N. S., Joy, M., Simanjuntak, S., Faradhillah, T. A., Ritonga, P. L., Carobelly, C., & Siregar, M. W. (2024). *peningkatan keterampilan membaca melalui penerapan metode SQ3R pada siswa jenjang SMAP 2023-2024*. 290–299.
- Gao, X., Wang, L., Deng, J., Wan, C., & Mu, D. (2022). The effect of the problem based learning teaching model combined with mind mapping on nursing teaching: A meta-analysis. *Nurse Education Today*, 111, 105306. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105306>
- Hakiki, N. (2025). *Improving Reading Comprehension Skills through the SQ3R*. 9(5), 3758–3768.
- Hamid, A. (2019). *berbagai metode pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran*. 9(Desember), 1–16.
- Hasanah, Z. (2021). *model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa*. 1(1), 1–13.
- Hidayati, R. T., Pritandhari, M., & Pd, M. (2021). pengembangan modul ajar ekonomi berbasis ,etode SQ3R pada peserta didik SMA 2 sekampung *Email* : 2(1), 67–78.
- Jasmin. (2022). *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Efektivitas Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 4, 677–684.
- K E Rosyana\*. (2022). *Analisis Keaktifan Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid- 19 pada Peserta Didik Kelas V SDN Joho 01 Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 1, 19–24.
- Karimah, N., Andiyaksa, R., Studi, P., Keguruan, F., & Jambi, U. (2022). *Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi*. 6, 12972–12977.

- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., & Hakam, K. A. (2022). *telaah teori taksonomi blomm dan keterkaitan dengan kurikulum agara islam*. 6(4), 7292–7302.
- Khanafiyah, S., & Handayani, L. (2023). *penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kopperatif untuk meningkatkan hasil belajar fisiki*. 73–78.
- Komala, S. (2024). *pengaruh metode SQ3R terhadap pemahaman membaca peserta didik kelas Vdi SD negeri pulasaren cirebon*. 1(3), 41–58.
- Mariyono. (2025). *peningkatan belajar peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R*. 2(2), 13–23.
- Marzuki, M. J. (2020). *bloom taxonomy based flipped learning for the english at indonesia education* 3(2), 232–247.
- Munawar, S., Yuhana, Y., Anwar, C., & Firdos, H. (2020). *Pengaruh Model pembelajaran Survey Qustion Read Recite Review ( SQ3R ) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis*. 2, 113–135.
- Pratama, R., Harun, A. I., & Sartika, R. P. (2023). *pengaruh metode sq3r terhadap hasil belajar dan minat membaca di man 1 Pontianak*. 1–10.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- rasyidi, ahmad hafas, & Agusti, A. (2022). *penerapan model pembelajaran PJBL dan Metode SQ3R dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik*. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD)*, 10(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.2358>
- Ratih, D. (2022). *pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuanmembaca peserta disabilitas rungu pasa mata pelajaran bahasa indonesia*. 1–11.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). *pengaruh metode sq3r dalam keterampilan membaca peserta didik* 7(1), 38–45.
- Santi, T. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia di Kelas*. 2, 102–116.
- Saputra, D. G., & Haddar, G. Al. (2024). *Enhancing Reading Comprehension in Education: A Study on the Effective- ness of the SQ3R Method*. 13(03), 167–179.
- Sari, E. N., Bakhraeni, R., & Rokhayati, A. (2014). *pengaruh teknikSQ3R terhadap kemampuan memahami bacaan* 38–45.
- Sari, S. P., Siregar, E. F. S., & Lubis, B. S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3460–3471. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1334>
- Sarianti. (2015). *pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas x*. *Nasional*, 20, 1–10.
- Septiana, V. (2021). *Improving Learning Outcomes Reading Comprehension Using SQ3R Model*. 1(3), 75–81.
- Sulandari. (2020). *Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 121–132. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i02.16>
- Sulikah, Utomo, S., & Santoso. (2020). *pengaruh teknik SQ3R terhadap pemahaman belajar materi bahasa indonesia* 3, 365–385.
- Sumiarti, A. (2022). *penerapan taksnonomi digital bloom pada masa pembelajaran di rumah oleh gurudi smk kalimantan* 3(8), 748–760.
- Wahyuni, B. R., Herlina, P., & Juliantini, S. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar*. 2(1), 77–83.
- Wahyuningsih, R. (2019). *peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode SQ3R*

*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1 SE-Articles of Research), 641–647.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.258>

Wayan, N., & Rismadewi, M. (2023). *Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Mahasiswa Pendahuluan*. 8(1), 1–8.

Widodo, A. N., & Listiadi, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran*. 11(1), 1–10.

Widyana, W. (2020). model pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia. 4, 555–563.